



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14313-14322

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kinerja Pengelola Dana Bos Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Netalia Marliza^{1✉}, Zaili Rusli², Lie Othman³

Pascasarjana Administrasi Publik, Universitas Riau

Email: netaliamarliza5@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada dasarnya merupakan kebijakan yang berkaitan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu biaya pendidikan dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta peningkatan mutu. Adanya kebijakan pemerintah melalui penyaluran dana BOS bukan berarti berhentinya permasalahan pada pendidikan, namun memunculkan masalah baru terkait dengan penyelewengan, dan ketidakefektifan pengelolaan dana BOS. Fenomena permasalahan yang ditemukan dilapangan seperti Pencairan dana BOS tidak sesuai dengan harapan/terlambat, Tingkat pemahaman pengelola dana BOS masih kurang dan Adanya System yang menghambat. Tujuan penelitian ini Untuk mengeksplasi dan menganalisis kinerja pegawai dalam pengelola dana BOS di Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu serta Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelola dana BOS di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menetapkan informan penelitian sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang. Hasil penelitian menemukan bahwa Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pengelola Dana BOS Sekolah Mengengah Pertama di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam melaksanakan kinerjanya sudah terlaksana dengan baik. Kuantitas kerja yang didapatkan sudah bagus walaupun ada beberapa kendala yang dijumpai dilapangan. selain keberhasilan pencapaian dari pelaporan, partisipasi komite dan pemberitahuan pertanggungjawaban kepada masyarakat masih kurang. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan pengelola dan BOS sudah tepat waktu.

Kata Kunci: *Kinerja, Pengelola, Dana Bos.*

Abstract

School Operational Assistance (BOS) is basically a policy related to the budget that has been determined by the government which is intended to help with education costs in an effort to increase educational accessibility and improve quality. The existence of a government policy through the distribution of BOS funds does not mean that problems in education have stopped, but it has created new problems related to misappropriation and ineffective management of BOS funds. The phenomenon of problems found in the field such as the disbursement of BOS funds was not in line with expectations/delayed, the level of understanding of BOS fund managers was still lacking and there was an obstructing system. The purpose of this study is to explain and analyze the performance of employees in managing BOS funds in Rambah District, Rokan Hulu Regency and to identify and analyze the factors that support and inhibit the management of BOS funds in Rambah District, Rokan Hulu Regency. The implementation of this research will use a qualitative descriptive method or approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. This research determines research informants as a source of information to obtain the required data. Informants in this study are people who know the research problems in depth. The number of informants in this study were 10 people. The results of the study found that the results of this study explained that the BOS Fund Manager for Junior High Schools in Rambah District, Rokan Hulu Regency had carried out their performance well. The quantity of work obtained is good even though there are some obstacles encountered in the field. Apart from the successful achievement of reporting, committee participation and notification of accountability to the public are still lacking. Timeliness in completing the work of managers and BOS is on time.

Keywords: , *Performance, Manager, Boss Fund*

PENDAHULUAN

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada dasarnya merupakan kebijakan yang berkaitan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu biaya pendidikan dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta peningkatan mutu. Dana BOS diperuntukkan bagi setiap sekolah tingkat dasar di Indonesia dengan tujuan meningkatkan beban biaya pendidikan demi tuntasnya wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang bermutu. Kehadiran dana BOS diharapkan dapat mengurangi biaya pendidikan yang ditanggung oleh orang tua siswa, dan bahkan jika dimungkinkan agar siswa miskin dapat mendapatkan pendidikan secara gratis atau setidaknya dapat bersekolah dan menyelesaikan pendidikan dasar.

Adanya program dana BOS menuntut setiap sekolah agar dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan

pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap mutu pendidikan sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Pengelolaan dana BOS haruslah disesuaikan dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kepala sekolah selaku penanggungjawab pengelolaan dana BOS di sekolah mempunyai peran yang besar untuk mengatur alokasi pembiayaan untuk operasional sekolah. Adanya kebijakan pemerintah melalui penyaluran dana BOS bukan berarti berhentinya permasalahan pada pendidikan, namun memunculkan masalah baru terkait dengan penyelewengan, dan ketidakefektifan pengelolaan dana BOS.

Tabel 1.1 : Jumlah Sekolah Menengah Pertama beserta jumlah siswa

No	Nama Satuan Pendidikan	Status Sekolah	Jumlah Siswa/orang
1	SMPN 2 RAMBAH	Negeri	210
2	SMPN 6 RAMBAH	Negeri	108
3	SMP NEGERI ISLAM TEKNOLOGI RAMBAH	Negeri	152
4	SMP MUHAMMADIYAH RAMBAH	Swasta	100
5	SMPN 7 RAMBAH	Negeri	80
6	SMPN 1 RAMBAH	Negeri	580
7	SMP IT TMI PP KHALID BIN WALID	Swasta	491
8	SMP NEGERI TAHFIDZ MADANI PASIR PENGARAIAN	Negeri	179
9	SMPN 5 RAMBAH	Negeri	60
10	SMP ISLAM TERPADU LENTERA	Swasta	108
11	SMP LPMD SUKA MAJU	Swasta	89
12	SMPN 3 RAMBAH	Negeri	200
13	SMPN 4 RAMBAH	Negeri	199
14	SMP ISLAM AL-MUFLIHUN	Swasta	105

Sumber: Sekolah kita, 2022

Fenomena permasalahan yang ditemukan dilapangan seperti Pencairan dana BOS tidak sesuai dengan harapan/terlambat, Tingkat pemahaman pengelola dana BOS masih kurang dan Adanya System yang menghambat

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu, Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplanasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012). Menurut Lofland dalam Moleong (2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Peneliti dituntut

untuk menunjukkan bukti secara nyata dari lapangan.

Seperti yang dikatakan oleh Faisal (1990) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam ditambah Dokumentasi. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Hardiansyah (2010:164) ada empat serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh merupakan data-data yang terjadi mengenai Kinerja Pengelola dana BOS Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian, maka penelitian ini akan dijelaskan dengan berpedoman pada identifikasi masalah yang terdiri dari dua identifikasi masalah, yaitu ; Bagaimana kinerja pengelola dana BOS di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja pengelola dana BOS di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Kinerja Pengelola Dana BOS Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Manajemen sumber daya manusia menurut Samsudin (2006:22) mengemukakan bahwa: Manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan. Menurut Rivai (2009:42) mengatakan bahwa "kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas di bandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah di tentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama. Menurut Simamora (2003:45) kinerja adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai misinya. Sedangkan menurut Kemudian Mangkunegara (2007), menyatakan bahwa "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya"

Moehariono dalam Novia Ruth dkk (2021:2) berpendapat bahwa upaya dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu, baik

secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan pengertian dari kinerja karyawan. Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah "*.....output drive from processes, human or otherwise*". Bacal dalam Wibowo (2007:8) memandang manajemen kinerja sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kemitraan antara karyawan dengan atasan langsungnya. Menurut Gibson yang dikutip oleh Sofyan Tsauri (2014: 21), secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang memengaruhi perilaku kerja dan kinerja, yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis

Kualitas Kerja

Kualitas pada umumnya dikaitkan dengan keberhasilan pekerjaan, merupakan hasil pelayanan yang harus memuaskan. Produktivitas kinerja biasanya selalu dikaitkan dengan kualitas pekerjaan. (Inu Kencana Syafei, 2006:18). Indikator dari kualitas kerja pegawai bisa kita lihat dari Potensi diri, merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas kualitas kemampuan pengelola dana BOS berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan kerja dapat dilihat bahwa pengelola dana BOS baik. Kemampuan yang didapatkan dari pengalaman kerja sebelumnya sangat mempengaruhi kualitas kerja pengelola dana BOS tersebut. Didalam pelaksanaannya pengelola berpegang pada juknis yang berlaku. Pengelola harus jeli karena setiap tahunnya juknis BOS mengalami perubahan dan dalam pelaksanaannya pun akan mengalami perubahan.

Sosialisasi lingkungan kerja adalah sosialisasi yang memprioritaskan tercapainya kesuksesan dan keunggulan hasil kerja, baik secara individu ataupun secara kolektif. Adaptasi yang terjadi dalam proses sosialisasi yang ada di lingkungan kerja dilakukan karena adanya tuntutan sistem dan intensitas sosialisasi. Dalam hal ini sosialisasi kegiatan BOS dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. Dijumpai dilapangan sosialisasi tersebut masih dikategorikan kurang, hanya dilakukan dua kali setahun.

Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah jumlah pekerjaan yang dihasilkan. Kuantitas yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai (Dharma 2001:154). Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan. Kuantitas kerja berhubungan dengan kemampuan pegawai dalam penyelesaian pekerjaan yang diemban. Kuantitas kerja pengelola dana BOS berkaitan

dengan pencapaian kerja dapat dilihat bahwa pengelola dana BOS baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Pelaporan yang dibuat oleh pengelola sesuai dengan jadwal pengumpulan yang dibuat oleh Dinas. Pencairan tepat waktu, walaupun ada beberapa sekolah yang tidak lulus verifikasi dan membuat ulang, kurangnya komunikasi sehingga ada sekolah yang tidak mendapatkan info tentang dana BOS. Pencapaian kerja ini sangat berdampak kepada sekolah antara lain jika pencapaian kerja bagus pencairan dana BOS pun lancar, jika tidak akan berdampak kepada jalannya operasional sekolah dan pembayaran tenaga honorer. Mengutip pernyataan dari Subbag Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, selain keberhasilan pencapaian dari pelaporan, partisipasi komite dan pemberitahuan pertanggungjawaban kepada masyarakat masih kurang. Komite diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan serta ikut mengawasi pengelolaan BOS

Waktu

Waktu adalah pencapaian ketepatan dengan standar yang dilaksanakan suatu organisasi dalam target dan kesesuaian tujuan yang akan dicapai dengan sumber daya pendukung. Ketepatan waktu ini berhubungan dengan waktu penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai memiliki standar waktu yang telah diberikan. Kinerja organisasi akan tercapai apabila pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pencairan dana BOS dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2020-2022 pencairan dana BOS ada 3 tahapan dalam setahun dengan system pelaporan masih manual. Tahun 2023 pencairan dana BOS ada 2 tahapan dengan system pelaporannya sudah menggunakan aplikasi ARKAS. Tahapan pencairan ini berpengaruh kepada ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dinas memberikan tenggang waktu bagi sekolah dalam menyelesaikan laporan tersebut. Dan selalu mengingatkan kepada pengelola melalui grup jika deadline pengumpulan sudah dekat. Jika masih ada yang terlambat dalam pengumpulan/pengiriman data laporan dan sudah diingatkan oleh perwakilan dinas digrup maka dana BOS selanjutnya tidak akan cair. ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan pengelola dan BOS sudah tepat waktu. Pelaporan yang dikerjakan pengelola setelah selesai akan diperiksa terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah kemudian akan diserahkan ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bagian dana BOS untuk diverifikasi terlebih dahulu. Dalam hal, verifikasi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bagian dana BOS memberikan tenggang waktu, jika tidak mengikuti aturan maka laporan pengelola dana BOS tidak akan di verifikasi oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bagian dana BOS dan itu berdampak pada

proses selanjutnya. Setelah laporan pengelola dana BOS lulus verifikasi maka pengelola boleh mengambil MOU dana BOS kemudian pencairan dana BOS di Bank yang sudah ditetapkan

Komitmen

Menurut John Mayer dan Natalie, berpendapat bahwa komitmen adalah suatu keadaan individu, dimana individu tersebut menjadi terikat atas tindakannya. Melalui tindakannya tersebut, nantinya akan menimbulkan keyakinan yang dapat menunjang aktivitas dan keterlibatannya. Hal tersebut diiringi juga oleh pendapat Griffin (2004), mengungkapkan bahwa seorang individu yang memiliki komitmen tinggi, kemungkinan akan melihat dirinya sendiri menjadi anggota sejati dalam sebuah organisasi. Untuk pendapat Griffin ini, apabila komitmen dilakukan dalam ranah organisasi, mengingat komitmen itu dapat dilakukan pada individu dalam konteks apapun.

Dalam pengelolaan dana BOS, pengelola memiliki tanggungjawab penuh dalam pelaksanaannya. Bendahara mempertanggungjawabkan laporannya kepada Kepala Sekolah, Kepala sekolah mempertanggungjawabkan laporannya ke Dinas. Disekolah negeri pelaporan pertanggungjawaban langsung ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bagian dana BOS. Pemegang tanggung jawab pengelolaan dana BOS merupakan Kepala sekolah. Alur pertanggungjawab sekolah negeri langsung ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga sedangkan sekolah swasta pertanggungjawabannya ke yayasan. Selain itu pengelola juga mempertanggungjawabkan dana BOS itu kemsyarakat. Suksesnya laporan dana BOS itu merupakan hasil dari kerjasama pengelola

Factor pendukung Kinerja Pengelola Dana BOS Sekolah Menengah Pertama
Dikecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Penggunaan aplikasi ARKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, selanjutnya disingkat Aplikasi RKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. pengaplikasian dari Arkas ini cukup berhasil. Walaupun arkas ini baru diaplikasikan sekitar pertengahan tahun lalu sampai sekarang dan itu sudah dikategorikan berhasil dari Kabupaten lain sekitar 80% keberhasilannya walaupun ,sih

terdapat kesalah teknis namanya saja permulaan.

Penggunaan SIPLah

Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) merupakan *platform* yang dirancang untuk membeli kebutuhan sekolah dengan memanfaatkan sistem *marketplace* yang dioperasikan oleh pihak ketiga (Mitra). Para Mitra yang tergabung dalam SIPLah harus memenuhi syarat dan memenuhi kebutuhan Kemendikbudristek sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan. Penggunaan SIPLah sangat membantu pengelola dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan SIPLah, satuan pendidikan dapat berbelanja kebutuhan sekolah secara daring, transparan, dan aman karena dilengkapi dengan dokumen yang mendukung pelaporan dana BOS.

Factor penghambat Kinerja Pengelola Dana BOS Sekolah Menengah Pertama Dikecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Pekerjaan yang tumpang tindih

Tumpang tindih dari pekerjaan membuat kerja menjadi tidak kondusif dan pencapaian dari pekerjaan juga kurang memuaskan. Tumpang tindih (*overlapping job*) yaitu sebuah keadaan dimana seseorang mengerjakan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh dua orang. Satu orang dapat mengerjakan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh beberapa orang. Keadaan tersebut dapat mengurangi ketepatan (efektivitas) bekerja. Dari tiga sampel sekolah yang penulis teliti ditemukan bahwasanya pengelola dana BOS (bendahara) mengemban pekerjaan lain selain menjadi pengelola dana BOS tersebut. Dalam pengerjaan laporan keuangan seperti pengelolaan dana BOS, pengelola harus memiliki fokus dan ketelitian yang tinggi untuk mendapatkan pencapaian yang bagus. Dan tumpang tindih pekerjaan ini sangat tidak diharapkan.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan memprioritaskan tercapainya kesuksesan dan keunggulan hasil kerja, baik secara individu ataupun secara kolektif. Memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Tujuan sosialisasi adalah memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Mengembangkan kemampuan seseorang agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Menanamkan nilai dan norma bertingkah laku sesuai peraturan dan kepercayaan masyarakat. Untuk

memahami peranan dan status sosial masing-masing individu. Sosialisasi pengelola dana BOS yang dilakukan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga sangatlah kurang, sosialisasi dilakukan hanya dua kali setahun dan tidak adanya pelatihan tentang BOS

SIMPULAN

Pengelola Dana BOS Sekolah Mengengah Pertama di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam melaksanakan kinerjanya sudah terlaksana dengan baik. Kemampuan dari pengelola dana BOS bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang mendukung. Dan pengetahuan yang didapat dari pengalaman kerja juga mempengaruhi kualitas kinerja menjadi lebih baik. Kuantitas kerja yang didapatkan sudah bagus walaupun ada beberapa kendala yang dijumpai dilapangan. selain keberhasilan pencapaian dari pelaporan, partisipasi komite dan pemberitahuan pertanggungjawaban kepada masyarakat masih kurang. Komite diharapkan ikut berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan serta ikut mengawasi pengelolaan BOS. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan pengelola dan BOS sudah tepat waktu. Kepala sekolah akan mengawasi langsung proses pembuatan laporan tersebut begitu juga Dinas kan melukan pengawasan agar laporan pengelolaan dana BOS bisa tepat waktu dan Alur pertanggungjawab sekolah negeri langsung ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga sedangkan sekolah swasta pertanggungjawabannya ke yayasan

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharma, Agus, 2001. *Majamemen Supervisi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Faisal, Sanapiah, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan aplikasi*, Malang: YA3
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kencana, Inu Syafei, 2006. *Sistem Administrasi Negara Publik Indoneisa*. Bumi Aksara: Bandung
- Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Posdakarya
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Samsudin, Sadili, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia

Silaen, Ruth Novia. 2021. Kinerja karyawan,Bandung : CV.Widina Media Utama
Tsauri sofyan, 2014. Manajemen Kinerja, Jember : STAIN Jember Press
Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja Edisi Ketiga.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada